

PENGARUH TENAGA KERJA PERTANIAN, LUAS PANEN, DAN PRODUKSI BAWANG MERAH TERHADAP PDRB SEKTOR PERTANIAN BREBES 2017-2022

Ira Amanda Hirbasari

Baperlitbangda Kabupaten Brebes

iraamandahirbasari@gmail.com

Abstrak

Kabupaten Brebes adalah daerah penghasil bawang merah terbesar di Indonesia. Di Brebes, data PDRB menurut lapangan usaha menunjukkan bahwa kontributor terbesarnya berasal dari sektor pertanian. Untuk itu, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh tenaga kerja pertanian, luas panen bawang merah, dan jumlah produksi bawang merah terhadap PDRB Sektor Pertanian. Metode analisis yang digunakan ada dua, yang pertama adalah analisis deskriptif dengan menggunakan peta, LQ dan DLQ, dilanjutkan dengan analisis regresi berganda menggunakan software SPSS 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara variabel tenaga kerja pertanian dan jumlah produksi bawang merah terhadap PDRB sektor pertanian, sementara variabel luas panen bawang merah memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap PDRB Sektor Pertanian. Hal ini juga menyebabkan tidak ada pengaruh yang signifikan antar variabel tersebut secara simultan. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Pertanian merupakan sektor basis yang paling prospektif sehingga Pemerintah Kabupaten Brebes harus mendorongnya agar dapat meningkatkan PDRB dari sektor pertanian. Analisis lebih lanjut menyatakan bahwa jumlah produksi bawang merah serta jumlah tenaga kerja pertanian berpengaruh positif dan signifikan sehingga perlu di dorong agar dapat optimal dalam memberikan kontribusi dari sektor pertanian.

Kata kunci: Tenaga Kerja Pertanian, Luas Panen, Jumlah Produksi Bawang Merah, PDRB Sektor Pertanian

PENDAHULUAN

Kabupaten Brebes, yang terletak di Provinsi Jawa Tengah, adalah salah satu daerah yang dikenal sebagai sentra produksi bawang merah terbesar di Indonesia. Sektor pertanian di daerah ini, khususnya komoditas bawang merah, memainkan peran penting dalam perekonomian lokal. Kontribusi sektor pertanian terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sangat signifikan, mengingat sebagian besar penduduknya bergantung pada sektor ini untuk mata pencaharian mereka.

Namun, meskipun produksi bawang merah memiliki potensi besar untuk meningkatkan PDRB sektor pertanian, terdapat beberapa tantangan yang harus dihadapi oleh petani dan pemerintah daerah. Salah satu tantangan utama adalah efisiensi penggunaan tenaga kerja pertanian. Banyak petani yang masih menggunakan metode tradisional dalam bercocok tanam, yang tidak hanya mempengaruhi produktivitas tetapi juga kesejahteraan petani itu sendiri.

Selain itu, luas panen bawang merah yang ada sering kali tidak optimal akibat masalah ketersediaan lahan dan infrastruktur pendukung seperti irigasi yang memadai. Kekurangan fasilitas ini mengakibatkan luas panen yang bervariasi setiap tahunnya, yang berdampak pada fluktuasi produksi dan pendapatan petani. Dalam beberapa tahun terakhir, ada juga kekhawatiran terkait perubahan iklim dan hama yang dapat mengancam produksi bawang merah.

Di sisi lain, produksi bawang merah yang tidak stabil turut mempengaruhi harga pasar, yang bisa merugikan petani jika harga jatuh di bawah biaya produksi. Kurangnya akses ke pasar yang lebih luas dan rantai pasok yang efisien juga menjadi hambatan bagi petani untuk mendapatkan harga yang layak bagi hasil panen mereka.

Sejalan dengan visi pemerintah daerah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui sektor pertanian, diperlukan analisis mendalam mengenai pengaruh tenaga kerja pertanian, luas panen, dan produksi bawang merah terhadap PDRB sektor pertanian di Kabupaten Brebes. Pemahaman yang lebih baik mengenai hubungan dan pengaruh ketiga variabel ini akan membantu dalam merumuskan kebijakan yang tepat untuk mengatasi tantangan yang ada dan mengoptimalkan potensi sektor pertanian.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sejauh mana tenaga kerja pertanian, luas panen, dan produksi bawang merah mempengaruhi PDRB sektor pertanian di Kabupaten Brebes selama periode 2017-2022. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan masukan yang bagi pemerintah daerah dan pemangku kepentingan lainnya dalam merumuskan strategi dan kebijakan yang dapat meningkatkan produktivitas pertanian, kesejahteraan petani, dan pertumbuhan ekonomi daerah.

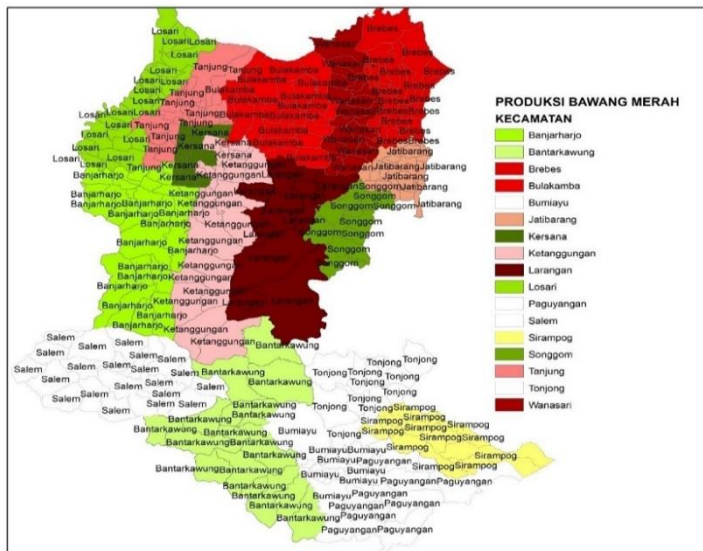
METODE

Data yang digunakan untuk penelitian ini merupakan data sekunder yang meliputi data Jumlah Tenaga Kerja Pertanian, Luas Panen Bawang Merah, Jumlah produksi Bawang Merah, dan PDRB ADHK menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Brebes mulai tahun 2017 sampai dengan tahun 2022. Teknik pengolahan data menggunakan persamaan linear berganda (multiple regression) untuk data time series/rentet waktu selama 6 tahun di kabupaten Brebes. Untuk

memperoleh taksiran masing-masing variabel maupun parameter, data statistik dan model diolah dengan menggunakan software SPSS 26.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peta Sebaran Daerah Penghasil Bawang Merah Di Kabupaten Brebes Dengan Menggunakan Software Qgis



Gambar 1. Peta Sebaran Daerah penghasil Bawang Merah dengan menggunakan Qgis

Dari Peta di atas dapat di jelaskan bahwa Kecamatan Larangan merupakan daerah dengan produksi bawang merah terbesar di Kabupaten Brebes karena warna merah yang semakin gelap menandakan daerah tersebut merupakan daerah penghasil bawang merah terbesar. Kemudian setelah Kecamatan Larangan, ada juga kecamatan Wanasari, diikuti Kecamatan Brebes dan Bulakamba. Sementara daerah yang berwarna putih adalah kecamatan yang tidak memiliki produksi bawang merah, daerah tersebut adalah kecamatan Salem, Bumiayu, Paguyangan, dan Tanjong. Daerah tersebut merupakan daerah pegunungan yang lokasinya berada di Brebes selatan, sementara penghasil bawang merah mayoritas ada di dataran rendah yang ada di wilayah utara dan tengah Kabupaten Brebes.

Analisis LQ dan DLQ

Tabel 1. Hasil Analisis LQ dan DLQ

No	Lapangan Usaha	LQ	DLQ	Keterangan		Keterangan Akhir	Tipe
				LQ	DLQ		
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2,67	5,17	basis	prospektif	basis prospektif	I
B	Pertambangan dan Penggalian	0,96	9,85	bukan basis	prospektif	bukan basis prospektif	II
C	Industri Pengolahan	0,46	10,27	bukan basis	prospektif	bukan basis prospektif	II
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0,59	4,95	bukan basis	prospektif	bukan basis prospektif	II
E	Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	0,94	7,13	bukan basis	prospektif	bukan basis prospektif	II
F	Konstruksi	0,40	4,91	bukan basis	prospektif	bukan basis prospektif	II
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1,25	4,43	basis	prospektif	basis prospektif	I
H	Transportasi dan Pergudangan	0,94	3,53	bukan basis	prospektif	bukan basis prospektif	II
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,46	5,02	basis	prospektif	basis prospektif	I
J	Informasi dan Komunikasi	0,99	4,61	bukan basis	prospektif	bukan basis prospektif	II
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,63	5,00	bukan basis	prospektif	bukan basis prospektif	II

L	Real Estat	0,68	4,58	bukan basis	prospektif	bukan basis prospektif	II
M, N	Jasa Perusahaan	0,75	5,05	bukan basis	prospektif	bukan basis prospektif	II
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	0,75	4,31	bukan basis	prospektif	bukan basis prospektif	II
P	Jasa Pendidikan	1,04	5,13	basis	prospektif	basis prospektif	I
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,92	4,86	bukan basis	prospektif	bukan basis prospektif	II
R,S,T,U	Jasa Lainnya	1,37	3,89	basis	prospektif	basis prospektif	I
Total							

Berdasarkan hasil pengujian yang ditampilkan pada tabel 2 diketahui bahwa dari sektor-sektor perekonomian di Kabupaten Brebes yang masuk dalam Tipe I atau basis prospektif ada 5 sektor yaitu : **Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; Jasa Pendidikan; dan Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial.**

Kelima sektor tersebut adalah sektor yang merupakan sektor unggulan serta memiliki prospek yang baik di mas depan terutama sektor pertanian yang memiliki nilai tertinggi untuk tipe I. Hal ini dikarenakan wilayah Brebes memiliki lahan yang sangat luas, terluas ke-3 di provinsi Jawa Tengah. Selain itu, pertanian brebes cukup terkenal baik itu bawang merah, padi, maupun tanaman lainnya seperti tanaman perkebunan dan palawija. Lokasi Kabupaten Brebes sangat strategis karena dengan wilayah yang sangat luas tersebut, Brebes memiliki area pegunungan yang baik untuk pertanian, serta memiliki wilayah laut yang prospektif dalam urusan perikanan, dan pertambahan. Hal tersebut yang menjadi alasan sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan dapat menjadi sektor unggulan di masa yang akan datang.

Selain ada 5 sektor yang masuk ke dalam tipe I, ada 12 sektor lainnya yang masuk ke dalam tipe II yaitu sektor yang bukan basic, tapi memiliki prospek yang baik di masa mendatang. Sektor tersebut bukan merupakan basic karena kegiatan penyediaan sektor tersebut hanya cukup untuk wilayah regional tanpa melakukan ekspor ke luar wilayah karena kemampuan sektor tersebut untuk mencukupi kebutuhan lokal masih terbatas.

Untuk sektor terendahnya yaitu sektor transportasi dan pergudangan dengan nilai DLQ sebesar (3.53) yang artinya sektor ini merupakan sektor yang memiliki potensi perkembangan paling rendah dibandingkan dengan perkembangan sektor lain di Kabupaten Brebes. Selain itu, sektor sektor transportasi dan pergudangan juga masuk dalam kategori non basis berdasarkan hasil analisis LQ yang berarti sektor tersebut belum mencukupi untuk memenuhi kebutuhan lokal (masih terbatas) di Kabupaten Brebes.

Analisis Regresi Berganda

Tabel 2. Ringkasan Hasil Uji Statistik

No	Nama Uji Hipotesis	Indikator	Nilai Sig	Kesimpulan
1	Koefisien Determinasi	Nilai R Square	0.952	Semua variabel (X) memiliki pengaruh terhadap variabel (Y) sebesar 95.2%
2	Uji F (Simultan)	Nilai Sig. < 0.05	0.071	Tidak memiliki pengaruh secara simultan

3	Uji t (Parsial)	Nilai Sig. < 0.05	X1 : 0.040, X2 : 0.623, X3 : 0.046	<ul style="list-style-type: none"> • X1 Memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Y • X2 memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Y • X3 memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Y
---	-----------------	-------------------	--	--

Hasil Uji t menunjukkan bahwa Jumlah tenaga kerja pertanian memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB Sektor Pertanian dengan nilai sig 0.032. Hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan (Safira dkk., 2019) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara tenaga kerja dengan PDRB Sektor Pertanian di Aceh. Hasil ini juga bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Reavindo, 2020) yang menyatakan bahwa tenaga kerja pertanian tidak berpengaruh signifikan terhadap PDRB Sektor pertanian. Dengan adanya hasil positif dan signifikan antara variabel tenaga kerja pertanian terhadap PDRB Sektor Pertanian, menunjukkan bahwa tenaga kerja pertanian di Brebes masih cukup banyak dan mumpuni dibandingkan di daerah lain dimana profesi petani kini mulai banyak ditinggalkan. Oleh sebab itu, pemerintah harus melakukan kebijakan yang mampu meningkatkan kemampuan dan produktivitas petani agar pertanian di Brebes lebih berkualitas baik dari sisi petani maupun produksinya.

Variabel Luas Lahan Panen Bawang Merah memiliki pengaruh positif tapi tidak signifikan karena nilai signifikansi sebesar $0.623 > 0.05$. Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Sitorus, 2019) bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara Luas Lahan dan PDRB Sub Sektor Perkebunan di Kabupaten Asahan baik secara parsial maupun simultan. Hasil ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Reavindo, 2020) bahwa luas lahan sawah berpengaruh signifikan terhadap PDRB sektor pertanian. Akan tetapi, penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan (Safira dkk., 2019) yang menyatakan bahwa luas lahan berpengaruh negatif terhadap PDRB sektor pertanian. Hasil penelitian ini juga bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Syifa, 2021) yang menyimpulkan bahwa tidak ada pengaruh antara luas panen terhadap PDRB Provinsi Lampung. Dengan adanya hasil positif namun tidak signifikan antara variabel Luas Panen Bawang Merah terhadap PDRB Sektor Pertanian, menunjukkan bahwa Pemerintah perlu menjadikan perhatian masalah luas panen ini dengan mengeluarkan kebijakan pembatasan alih guna lahan di Kabupaten Brebes.

Jumlah produksi Bawang Merah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB Sektor Pertanian dengan nilai sig sebesar $0.046 < 0.05$. Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Sitorus, 2019) bahwa adanya hubungan positif dan signifikan antara Jumlah Produksi Kelapa Sawit terhadap PDRB Sub Sektor Perkebunan di Kabupaten Asahan. Hal ini bertentangan dengan penelitian (Muliati, 2022) bahwa produksi padi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap produk domestik regional bruto. Penelitian ini juga bertentangan dengan penelitian (Syifa, 2021) bahwa produksi bahan pangan tidak berpengaruh secara signifikan

terhadap PDRB Provinsi Lampung. Dengan adanya hasil positif dan signifikan antara variabel Jumlah Produksi Bawang Merah terhadap PDRB Sektor Pertanian, menunjukkan bahwa jumlah produksi bawang merah bisa terus digenjot lagi, apalagi dengan adanya bantuan dari pemerintah yang sudah dilakukan seperti pemberian pupuk bersubsidi dan adanya Kartu Tani yang diharapkan dapat meningkatkan produksi bawang merah di Brebes.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis deskriptif yang dilakukan dalam penelitian ini di dapatkan kesimpulan bahwa sektor pertanian merupakan sektor unggulan selama 6 tahun terakhir di Kabupaten Brebes. Sektor pertanian merupakan sektor basis dan prospektif yang mana sektor basis artinya adalah sektor unggulan, sehingga saat sektor itu tumbuh, sektor lain secara keseluruhan akan ikut tumbuh. Sedangkan prospektif artinya sektor ini memiliki keunggulan di saat ini dan di masa mendatang.

Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa jumlah produksi bawang merah mewakili kontributor dari sektor pertanian memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB Sektor Pertanian di Kabupaten Brebes. Selain itu, jumlah tenaga kerja pertanian juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB Sektor Pertanian di Kabupaten Brebes. Luas panen bawang merah hanya memiliki pengaruh positif terhadap PDRB Sektor Pertanian Kabupaten Brebes namun, pengaruhnya tidak signifikan.

SARAN

Berikut adalah beberapa saran dan implikasi kebijakan yang dapat dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten yang dilaksanakan oleh OPD teknis terkait :

1. Peningkatan Kualitas dan Kuantitas Tenaga Kerja Pertanian (Dinperinaker)

Saran:

- **Pelatihan dan Pendidikan:** Pemerintah daerah perlu mengadakan program pelatihan dan pendidikan bagi petani untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka tentang teknik pertanian modern, pengelolaan lahan, dan penggunaan teknologi pertanian.
- **Infrastruktur Pendukung:** Penyediaan fasilitas penunjang seperti pusat pelatihan pertanian dan akses mudah ke sumber daya pertanian.

Implikasi Kebijakan:

- **Program Pelatihan Berkelanjutan:** Implementasi program pelatihan berkelanjutan yang difokuskan pada teknik pertanian modern dan manajemen pertanian yang efisien.
- **Kemitraan dengan Institusi Pendidikan:** Kerjasama dengan institusi pendidikan dan penelitian untuk menyediakan pelatihan dan pendampingan bagi petani.

2. Optimalisasi Luas Panen (DPKP)

Saran:

- **Pemberdayaan Lahan Tidur:** Mengidentifikasi dan memanfaatkan lahan tidur atau tidak produktif untuk diperluas sebagai area pertanian bawang merah.
- **Sistem Irigasi yang Efisien:** Membangun dan memperbaiki sistem irigasi untuk memastikan ketersediaan air yang cukup selama musim tanam.

Implikasi Kebijakan:

- **Program Redistribusi Lahan:** Kebijakan redistribusi lahan untuk memanfaatkan lahan tidur atau tidak produktif menjadi area pertanian yang produktif.
- **Investasi pada Infrastruktur Irigasi:** Peningkatan investasi pada infrastruktur irigasi untuk mendukung perluasan area tanam dan meningkatkan produktivitas pertanian.

3. Peningkatan Produksi Bawang Merah (DPKP)

Saran:

- **Penggunaan Benih Unggul:** Mendorong penggunaan benih unggul yang tahan terhadap hama dan penyakit serta memiliki produktivitas tinggi.
- **Penerapan Teknologi Pertanian:** Menerapkan teknologi pertanian seperti penggunaan pupuk organik, pestisida ramah lingkungan, dan teknik pengolahan tanah yang efisien.

Implikasi Kebijakan:

- **Subsidi Benih Unggul dan Pupuk:** Kebijakan subsidi untuk benih unggul dan pupuk guna meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil panen.
- **Program Penelitian dan Pengembangan:** Meningkatkan program penelitian dan pengembangan untuk menciptakan varietas bawang merah yang lebih unggul dan teknologi pertanian yang lebih efisien.

4. Penguatan Pemasaran dan Distribusi (DPKP)

Saran:

- **Pengembangan Pasar:** Mengembangkan pasar lokal dan nasional untuk penjualan bawang merah, serta mengeksplorasi peluang ekspor ke pasar internasional.
- **Penguatan Rantai Pasok:** Meningkatkan efisiensi rantai pasok dengan membangun fasilitas penyimpanan dan distribusi yang memadai.

Implikasi Kebijakan:

- **Promosi Produk Lokal:** Program promosi produk lokal untuk meningkatkan permintaan bawang merah dari Kabupaten Brebes.
- **Infrastruktur Logistik:** Peningkatan infrastruktur logistik untuk mendukung distribusi yang lebih cepat dan efisien, mengurangi kehilangan hasil panen selama proses distribusi.

5. Peningkatan Kesejahteraan Petani (DPKP)

Saran:

- **Pemberian Insentif:** Pemberian insentif bagi petani yang berhasil meningkatkan produktivitas dan kualitas produksi bawang merah.
- **Akses ke Pembiayaan:** Mempermudah akses petani terhadap pembiayaan melalui kredit pertanian dengan bunga rendah.

Implikasi Kebijakan:

- **Program Insentif Produktivitas:** Implementasi program insentif bagi petani berprestasi untuk mendorong peningkatan produktivitas.
- **Fasilitasi Kredit Pertanian:** Kebijakan fasilitasi kredit pertanian dengan bunga rendah untuk mendukung modal kerja dan investasi petani.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada Bapak Drs. Apriyanto Sudarmoko selaku Kepala Baperlitbangda Kabupaten Brebes yang telah memberikan dukungan data dan moral kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan penelitiannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2017-2023). *Brebes Dalam Angka Tahun 2017-2023*. BPS Brebes.
- Badan Pusat Statistik. (2017-2023). *Jawa Tengah Dalam Angka Tahun 2017-2023*. BPS Provinsi Jawa Tengah.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2008). *Basic Econometrics* (5th ed.). New York : McGraw-Hill Education.
- Mankiw, G. N. (2015). *Macroeconomics* (9th ed.). New York: Worth Publishers.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2014). *Economic Development* (12th ed.). Upper Saddle River: Pearson Education, Inc.
- Sukwiaty; Jamal, Sudirman; Sukamto, Slamet; Gafar, Erickasman. (2003.). *Ekonomi / Penulis, Sukwiaty, Sudirman Jamal, Slamet Sukamto ; editor, Erickasman Gafar*. Jakarta : Yudhistira,.
- Muliati, H. J. R. (2022). Pengaruh Produksi Dan Produktivitas Padi Terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia. *Jurnal Penelitian Agrisamudra*, 9(2). <https://doi.org/10.33059/jpas.v9i2.7206>
- Pamungkas, A. R. (2013). Pengaruh Produksi, Konsumsi, dan Harga thd Impor Bawang Merah di Brebes. Unnes.
- Reavindo, Q. (2020). Pengaruh Luas Lahan Sawah dan Tenaga Kerja Pertanian terhadap PDRB Sektor Pertanian Kabupaten Langkat. *Intelektiva : Jurnal Ekonomi, Sosial, Humaniora*, 01(11), 161–169.
- Safira, E., Syechalad, M. N., Asmawati, A., & Murlida, E. (2019). Pengaruh PMDN, PMA, Tenaga Kerja dan Luas Lahan Sektor Pertanian di Provinsi Aceh. *JURNAL PERSPEKTIF EKONOMI DARUSSALAM*, 4(1), 109–117. <https://doi.org/10.24815/JPED.V4I1.10927>

- Sitorus, R. (2019). Pengaruh Luas Lahan dan Jumlah Produksi Kelapa Sawit terhadap PDRB Sub Sektor Perkebunan di Kabupaten Asahan [Skripsi]. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Syifa, F. A. (2021). Pengaruh Luas Panen dan Produksi Bahan Pangan terhadap PDRB Provinsi Lampung dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2010-2019. UIN Raden Intan Lampung.